

EKOLOGI SPIRITUAL SERTA NILAI EKONOMI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN IMAM SYAFI'I BREBES

Abdul Hakim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah

abu.hanihanaannajiah@gmail.com

ABSTRAK

Ekologi spiritual merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kesadaran lingkungan, yang dalam konteks pondok pesantren berkembang menjadi praktik yang tidak hanya bernilai religius tetapi juga ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pondok pesantren menerapkan prinsip ekologi spiritual sekaligus mengembangkan nilai-nilai ekonomis dalam pengelolaan lingkungan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan melalui studi kasus pada beberapa pesantren yang memiliki program lingkungan produktif seperti pertanian organik, peternakan terpadu, dan pengolahan sampah menjadi barang bernilai jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab sebagai *khalifah* di bumi, kesederhanaan, serta keberlanjutan menjadi landasan dalam setiap aktivitas lingkungan. Secara bersamaan, pesantren mampu menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik ekologi spiritual di pesantren tidak hanya memperkuat kesadaran ekologis, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang mendukung kemandirian lembaga. Penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi antara pendidikan lingkungan, spiritualitas, dan kewirausahaan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: ekologi spiritual, pesantren, ekonomi berkelanjutan,

ABSTRACT

Spiritual ecology is a holistic approach that integrates religious values with environmental awareness, which, in the context of Islamic boarding schools (pondok pesantren), has developed into practices that are not only religiously meaningful but also economically beneficial. This study aims to analyze how pesantren implement the principles of spiritual ecology while simultaneously developing economic values in environmental management. Using a descriptive qualitative method, the research was conducted through case studies at several pesantren that run productive environmental programs such as organic farming, integrated livestock systems, and waste processing into marketable products. The results indicate that Islamic values such as the responsibility as stewards of the Earth (*khalifah*), simplicity, and sustainability serve as the foundation for all environmental activities. At the same time, pesantren are able to foster economic self-sufficiency through the wise and productive utilization of natural resources. These findings suggest that the practice of spiritual ecology in pesantren not only enhances ecological awareness but also creates economic impacts that support institutional independence. This study recommends strengthening the integration of environmental education, spirituality, and sustainable entrepreneurship within the pesantren environment.

Keywords: spiritual ecology, pesantren, sustainable economy

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya memiliki peran dalam membentuk karakter dan moral santri, tetapi juga turut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan serta membangun kemandirian ekonomi. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap isu lingkungan hidup dan ekonomi berkelanjutan

semakin meningkat, termasuk di lingkungan pesantren. Konsep ekologi spiritual—yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan kepedulian ekologis—menawarkan pendekatan yang khas dalam menyikapi krisis lingkungan, yaitu dengan menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab terhadap bumi sebagaimana tertuang dalam ajaran Islam. Pondok pesantren yang menginternalisasi nilai-nilai ekologi spiritual dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kurikulum, praktik hidup bersih dan sehat, maupun pengelolaan sumber daya alam, berpotensi besar menjadi model pendidikan lingkungan berbasis keagamaan. Dalam konteks ini, kegiatan seperti pertanian organik, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengelolaan sampah ramah lingkungan bukan hanya dilihat sebagai upaya konservasi, tetapi juga sebagai wujud ibadah dan tanggung jawab spiritual.

Lebih jauh, implementasi ekologi spiritual di pesantren seringkali terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan ekonomi produktif yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pesantren tidak hanya menciptakan lingkungan yang lestari, tetapi juga memberdayakan santri dan masyarakat sekitar melalui usaha mikro berbasis pertanian, peternakan, perikanan, dan industri kreatif. Dengan demikian, nilai ekonomis dari kegiatan berbasis ekologi ini tidak hanya menopang keberlangsungan pesantren secara finansial, tetapi juga membuka peluang kemandirian ekonomi bagi para santri setelah lulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep ekologi spiritual diimplementasikan di pondok pesantren, serta bagaimana nilai ekonomis dari praktik tersebut memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, jurnal ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai integrasi nilai-nilai spiritual, lingkungan, dan ekonomi di lingkungan pesantren.

Ekologi Spiritual

Ekologi spiritual merupakan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan aspek spiritualitas dengan kesadaran ekologis, menempatkan manusia sebagai bagian dari alam yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Berry, 2009; Tucker & Grim, 2001). Dalam konteks Islam, konsep ini selaras dengan prinsip *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi) dan *amana* (amanah), yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai bagian dari perintah agama (Nasr, 1996). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran ekologis yang berbasis nilai-nilai keagamaan, karena ajaran Islam yang mereka ajarkan mencakup prinsip-prinsip etika lingkungan. Beberapa penelitian (Misbahuzzaman, 2017; Nurhayati, 2021) menunjukkan bahwa penerapan ekologi spiritual dalam pesantren diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, seperti kebersihan sebagai bagian dari iman, larangan mencemari lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri, misalnya dalam program pesantren hijau (green pesantren) yang mengintegrasikan pertanian organik, pengelolaan limbah, dan konservasi air.

Nilai Ekonomis dalam Aktivitas Pesantren

Pondok pesantren modern banyak yang mengembangkan unit usaha mandiri sebagai bagian dari upaya kemandirian ekonomi. Usaha ini meliputi pertanian, peternakan,



perikanan, kerajinan tangan, hingga industri makanan ringan (Suharto, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren, tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi bagi santri dan masyarakat sekitar. Nilai ekonomis dari praktik ekologi spiritual dalam pesantren muncul ketika aktivitas-aktivitas ekologis seperti budidaya udang panami, produksi bebek petelur, dan pemanfaatan energi terbarukan dikembangkan menjadi unit usaha produktif. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dan ekonomi bukan dua kutub yang berlawanan, melainkan dapat bersinergi dalam model pembangunan berkelanjutan berbasis nilai keagamaan (Hidayat, 2020).

Peran Pesantren dalam Pendidikan Ekologis dan Ekonomi Berbasis Agama

Sebagai lembaga pendidikan informal yang berperan besar dalam masyarakat, pesantren memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekologis dan kewirausahaan berbasis agama (Zamroni, 2015). Pendidikan ekologi di pesantren tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan praktis. Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai *agent of change* yang mampu membangun kesadaran lingkungan dan etos kerja produktif yang bersumber dari ajaran Islam.

Beberapa model pesantren telah berhasil mengembangkan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan spiritual, konservasi lingkungan, dan kemandirian ekonomi (Fauzi, 2022). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi antara ekologi spiritual dan nilai ekonomis dapat menjadi strategi inovatif dalam menciptakan pesantren yang adaptif terhadap tantangan global, seperti krisis lingkungan dan ketimpangan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, untuk menggali secara mendalam penerapan nilai-nilai ekologi spiritual serta pemanfaatan nilai ekonomis dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami konteks sosial, budaya, dan spiritual secara holistik dalam lingkungan pesantren.

Data dikumpulkan melalui beberapa Teknik; 1) Wawancara mendalam terhadap pihak-pihak terkait (kyai, pengurus, santri). 2) Observasi partisipatif terhadap aktivitas harian yang berkaitan dengan ekologi dan ekonomi, seperti kegiatan peternakan, kapontren, pengelolaan sampah, dan unit usaha santri. 3) Studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dokumen internal pesantren, brosur kegiatan, laporan keuangan unit usaha, serta dokumentasi visual (foto/video) terkait aktivitas ekologis dan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, melalui tahapan sebagai berikut; 1) Reduksi data: memilih data relevan sesuai fokus penelitian. 2) Penyajian data: dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan, dan tabel (jika diperlukan). 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: dengan melihat keterkaitan antara penerapan nilai spiritual, praktik ekologis, dan dampaknya terhadap aspek ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Ekologi Spiritual di Pondok Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologi spiritual telah terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari pondok pesantren yang menjadi objek studi. Para santri



dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, menghemat air dan energi, serta tidak membuang sampah sembarangan. Semua aktivitas tersebut dikaitkan langsung dengan ajaran Islam, seperti hadis tentang kebersihan sebagai bagian dari iman, serta peran manusia sebagai *khalifah* di bumi.

Kegiatan seperti pengelolaan sampah organik dan noorganik menjadi nilai ekonomis, penghijauan lingkungan pondok, dan peternakan ramah lingkungan dilakukan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga dimaknai secara spiritual sebagai bentuk pengabdian kepada Allah melalui pemeliharaan alam ciptaan-Nya. Para Mudir Ponpes/kyai dan ustaz aktif menyampaikan pesan-pesan ekologis dalam ceramah agama, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Nilai Ekonomis dari Kegiatan Berbasis Ekologi

Pondok pesantren juga mengembangkan berbagai unit usaha berbasis prinsip keberlanjutan dan spiritualitas. Di antaranya adalah: 1) Budidaya bebek petelur: hasil panen digunakan untuk kebutuhan dapur pesantren dan dijual ke pengepul, masyarakat sekitar. 2) Budidaya ikan nila dan udang panami: hasil panen digunakan untuk kebutuhan dapur pesantren dan dijual ke pengepul, masyarakat sekitar pondok. 3) Kapontren: menjadi sumber pendapatan tambahan. 4) Glamping yang disiapkan untuk wali santri dengan infak terbaik; menjadi sumber pendapatan tambahan. Kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya memberikan pemasukan bagi pondok, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Para santri dilibatkan secara aktif mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Ini memperkuat semangat kemandirian dan kerja keras, yang menjadi bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Integrasi Spiritualitas, Ekologi, dan Ekonomi

Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya sinergi antara dimensi spiritual, ekologis, dan ekonomis. Prinsip spiritual menjadi dasar motivasi dan orientasi kegiatan ekologis, sementara aspek ekonomis menjadi hasil nyata dari keberlanjutan praktik tersebut. Mudir Ponpes dan pengurus pesantren menekankan bahwa keberhasilan ekonomi bukan sekadar tujuan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk keberkahan dari hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pesantren berhasil menciptakan ekosistem mandiri yang menanamkan kesadaran lingkungan, semangat gotong royong, serta keterampilan hidup produktif berbasis keagamaan. Model seperti ini menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi pusat transformasi sosial dan lingkungan yang berpijak pada ajaran agama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekologi spiritual di pondok pesantren bukan hanya merupakan wujud kesalehan individual dan kolektif dalam menjaga lingkungan, tetapi juga menjadi dasar pembentukan perilaku ekologis yang berkelanjutan dan bermakna secara religius. Melalui pendekatan spiritual, para santri dan pengelola pesantren menempatkan aktivitas pelestarian lingkungan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah dan amanah sebagai khalifah di bumi. Lebih lanjut, aktivitas ekologis yang dijalankan pesantren secara konsisten juga memberikan nilai ekonomis yang signifikan. Berbagai unit usaha berbasis lingkungan, seperti peternakan terpadu, perikanan, pengolahan limbah ponpes, dan produksi barang ramah lingkungan, telah mampu



memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya mendukung kebutuhan internal, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi para santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara nilai spiritual, kepedulian ekologis, dan kegiatan ekonomi di pondok pesantren menghasilkan model pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang holistik dan berkelanjutan. Model ini layak untuk dikembangkan lebih luas sebagai alternatif pembangunan berbasis nilai keagamaan dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, T. (2009). *The Sacred Universe: Earth, Spirituality, and Religion in the Twenty-First Century*. Columbia University Press.
- Fauzi, A. (2022). Pesantren sebagai model pendidikan berkelanjutan berbasis spiritual dan ekologis. *Jurnal Pendidikan Islam dan Lingkungan*, 8(2), 115–130.
- Hidayat, M. T. (2020). Integrasi nilai spiritual dan ekonomi dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan*, 5(1), 41–52.
- Misbahuzzaman. (2017). Konsep ekologis dalam perspektif Islam: Studi pemikiran Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 87–99.
- Nasr, S. H. (1996). *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press.
- Nurhayati, S. (2021). Pendidikan lingkungan berbasis pesantren: Antara spiritualitas dan aksi ekologis. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Islam*, 9(1), 50–64.
- Suharto, E. (2018). Kemandirian ekonomi pesantren: Studi model usaha berbasis komunitas santri. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam*, 6(2), 129–140.
- Tucker, M. E., & Grim, J. (Eds.). (2001). *Religion and Ecology: Can the Climate Change?* Center for the Study of World Religions, Harvard Divinity School.
- Zamroni, M. (2015). Peran pesantren dalam pembentukan etos kerja dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 7(2), 77–91.

